

**RESEPSI AL-QUR'AN DALAM PRAKTIK QUR'AN JOURNALING**  
(Studi *Living Qur'an* pada Generasi Z di Akun Media Sosial @n.aisyyh,  
@nadyaayyus, dan @devi\_nalita)

Skripsi ini diajukan  
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana  
Agama (S.Ag)



Oleh:

**Sofa Nurpaidah**  
NIM : 18211095

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**  
**JAKARTA**  
**1447 H/2025 M**

**RESEPSI AL-QUR'AN DALAM PRAKTIK QUR'AN JOURNALING**  
(Studi *Living Qur'an* pada Akun Media Sosial @naisyyh, @nadyaayyus,  
dan @devi\_nalita)

Skripsi ini diajukan  
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana  
Agama (S.Ag)



Oleh:

**Sofa Nurpaidah**  
NIM : 18211095

Pembimbing :  
**Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**  
**JAKARTA**  
**1447 H/2025 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “*Resepsi Al-Qur'an Dalam Praktik Qur'an Journaling (Studi Living Qur'an Pada Akun Media Sosial @naisyyh, @nadyaayyus, dan @devi\_nalita)*” yang disusun oleh Sofa Nurpaiddah dengan Nomor Induk Mahasiswa: 18211095 telah di periksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 8 September 2025

Pembimbing



Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Resepsi Al-Qur'an Dalam Praktik Qur'an Journaling (Studi Living Qur'an Pada Generasi Z di Akun Media Sosial @naisyyh, @nadyaayyus, dan @devi\_nalita*” Oleh Sofa Nurpaiddah dengan NIM 18211095 Telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 13 Skripsi telah di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)**

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad. Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Muhammad. Ulinnuha, Lc., M.A.	Peugaji I	
4.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Penguji II	
5.	Dr. Ahmad Hawasi, M. Ag.	Pembimbing	

Jakarta, 13 September 2025

Mengetahui

Dekan Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta



Dr. Muhammad. Ulinnuha, Lc., M.A.

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

**Nama** : Sofa Nurpaidah

**NIM** : 18211095

**Tempat/tgl Lahir** : Ciamis, 16 Maret 2000

Menyatakan Bawa **Skripsi** dengan Judul “*Resepsi Al-Qur'an Dalam Praktik Qur'an Journaling (Studi Living Qur'an Pada Generasi Z di Akun Media Sosial @naisyyh, @nadyaayyus, dan @devi\_nalita*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Jakarta, 8 September 2025



Sofa Nurpaidah

## MOTTO

“berjuta sandiwara, ada di depan mata, jadilah kau pemeran utama.. kau boleh menangis tapi kembali berdiri, kau boleh terluka, tapi hanya sementara. Jangan kau terlalu lama tenggelam, ingatlah masih ada masa depan ” - Lagu Hanya Lolongan, **Nabila Taqiyyah**

*“I once thought my journey had ended, that life held no meaning and my dreams had slipped away. But I learned that Allah never abandons His servant. Every delay carries wisdom, every hardship hides a lesson. From that moment of surrender, I rose again, holding onto faith and striving to fulfill the hopes I once left behind, and now I walk again, stronger than before, carrying the hopes that were once delayed, now ready to be fulfilled.”*

”الْأَمَلُ هُوَ نُورُ الْقَلْبِ وَالْأَعْمَلُ هُوَ سَبِيلُ الْوُصُولِ“

*Al-amal huwa nūru al-qalb wal-‘amal huwa sabīlu al-wuṣūl.*  
(Harapan adalah cahaya hati, dan kerja keras adalah jalan untuk mencapainya.)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn...

Pada akhirnya, perjalanan panjang penuh doa, air mata, dan harapan ini bermuara pada sebuah akhir yang indah. Setiap lelah telah terbayar, setiap rintangan berubah menjadi pelajaran, dan setiap doa kini menjelma menjadi jawaban. Dengan hati yang dipenuhi syukur dan bahagia, kusambut langkah kecil ini sebagai bukti bahwa tak ada perjuangan yang sia-sia. Maka skripsi ini ku persembahkan untuk Mamah, Bapak, keluarga, serta diri sendiri sebagai bentuk apresiasi karna pada akhirnya berada di titik ini, dan bisa bertahan dengan hebatnya. Terimakasih yang tak terhingga dan tak terukur.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Resepsi Al-Qur'an Dalam Praktik Qur'an Journaling (Studi Living Qur'an Pada Generasi Z di Akun Media Sosial @naisyyh, @nadyaayyus, dan @devi\_nalita”**

Proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh tantangan dan ujian bagi penulis. Ada saat-saat penulis merasa lelah, putus asa, dan hampir menyerah menghadapi kesulitan dalam penelitian maupun penulisan. Tekanan akademik dan rasa tidak percaya diri sempat menimbulkan perasaan depresi, sehingga penulis merasa berat untuk melanjutkan. Namun, berkat doa, dukungan, dan motivasi dari orang-orang terdekat, penulis mampu bangkit, menemukan semangat baru, dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat-Nya, dengan segala kuasa-Nya dengan kemurahan hatinya-nya dengan segala pertolongan-Nya, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor Ibu Dr. Hj. Nadjemtul Faizah, S.H., M. Hum. selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M. Si., Ak, CPA. selaku Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
5. Ibu Hj. Muthmainnah, M.A. selaku Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

6. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
7. Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag. selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan staf Tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakrata.
8. Bapak pembimbing, Bapak Ahmad Hawasi M.Ag, yang telah dengan senang hati menerima saya sebagai anak bimbingannya, serta memberikan motivasi agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan dakwah yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan hal lainnya demi memberikan bekal ilmu untuk penulis selama masa perkuliahan.
10. Ustazah Fika, Ustazah Atiqoh, Ustazah Fitrianni, Ustazah Ade dan juga segenap instruktur tahlif yang telah membimbing dan menyimak penulis selama masa aktif perkuliahan.
11. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Engkus Kusnadi Asmara dan Ibu Euis Lismanah, yang sabarnya tak terhingga, doanya tak pernah berhenti, yang mencerahkan segala kasih sayangnya kepada penulis, dengan segala bentuknya, yang menjadi sumber kekuatan penulis, disaat penulis merasa lelah dan hampir putus asa.
12. Keluarga penulis, yang selalu memberi motivasi untuk terus berjuang menghadapi rintangan kehidupan, dan juga kepada kaka penulis Teh Esti Listiani, Teh Asri Wulan, Teh Putri Agisni Rizki.
13. Bi Yuyu dan keluarga yang senantiasa memfasilitasi tempat tinggal serta kebutuhan lainnya, selama penulis aktif berkuliah di IIQ, dan menjadi orang tua kedua penulis selama di perantauan, selalu mensupport penulis dalam segala bentuknya.

14. Sepupu terkasih, Dyah Pitaloka yang selalu memberikan dukungan dan dorongan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan di IIQ dan lulus sebagai wisudawan.
15. Sahabat Penulis, Wafdfa Septya Marwah yang senantiasa bersama-sama penulis dari masa kecil hingga saat ini dengan banyaknya cerita kehidupan yang telah dilewati bersama, susah senang, sedih bahagia sama-sama kita lalui. Dan semoga kedepannya kita sukses dan selalu bahagia
16. Syahidah Asma Amanina, yang senantiasa menjadi sahabat seperjuangan dari semenjak SMP dan di pertemukan juga di IIQ Jakarta, dan juga sebagai partner dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman IAT E 2018 yang telah menjadi sahabat serta teman seperjuangan selama empat tahun perkuliahan di IIQ Jakarta.
18. Fauziyah, Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui motivasi, diskusi, atau bantuan teknis, yang membuat penulis dapat terus maju hingga menyelesaikan penelitian ini
19. Nabila Taqiyah, Idolyfe Panaroma, yang menjadi hiburan dikala penulis merasa berada di titik yang rendah.
20. Juga terimakasih untuk diriku sendiri, terimakasih banyak yang tak terhingga, sudah berusaha, berjuang dan mampu bertahan dalam menghadapi tekanan dunia ini, dan bisa bangkit untuk kembali menantang masa depan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai Mahasiswa IIQ Jakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Studi Tafsir Reseptif Fungsional, tetapi juga menjadi catatan perjalanan perjuangan, ketekunan, dan ketabahan penulis dalam menapaki dunia akademik.

Jakarta, 8 September 2025



Sofa Nurpaidah

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ز	Al	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ڙ	Zai	Z	Zet
ڙ	Sin	S	Es
ڙ	Syin	Sy	Es dan ya
ڙ	Sad	ڙ	es (dengan titik di bawah)
ڙ	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ڙ	Ta	ڙ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ڪ	Kaf	K	Ka
ڙ	Lam	L	El
ڙ	Mim	M	Em
ڙ	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَه	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّه	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَه	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَه	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Tā' Marbūtah* hidup atau dengan sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَهُ الْأَوْلِيَاءُ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' Marbuūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dhammah, ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Dirulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كریم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	dhammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بینکم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qoul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a 'antum</i>
اعْدَتْ	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَئِنْ شَكْرَتُمْ	Ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN PENULIS</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>ABSTRACT</b> .....	xx
<b>الملخص</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan .....	9
1. Identifikasi Masalah .....	9
2. Pembatasan Masalah .....	10
3. Perumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Metode Penelitian .....	22
G. Teknik Sistematika Penulisan .....	26
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG LIVING QUR'AN DAN QUR'AN JOURNALING DI KALANGAN GENERASI Z.....</b>	<b>29</b>
A. Konsep <i>Living Qur'an</i> dalam konteks Resepsi Digital .....	29
1. Konsep dan Sejarah <i>Living Qur'an</i> .....	30

2. Teori Tafsir Reseptif Fungsional.....	32
3. Living Qur'an di Era Digital: Kalangan Generasi Z .....	35
B. Qur'an <i>Journaling</i> sebagai Media Resepsi Kreatif Generasi Z	44
1. Definisi dan Sejarah Qur'an Journaling .....	45
2. Praktik dan Resepsi Qur'an <i>Journaling</i> di kalangan Generasi Z .....	48
3. Implikasi praktik Qur'an Journaling bagi Transformasi Makna Ayat .....	51
<b>BAB III .....</b>	<b>55</b>
A. Profil akun @naisyyh.....	55
B. Profil akun @nadyaayyus .....	60
C. Profil akun @devi_nalita .....	64
<b>BAB IV ANALISIS QUR'AN JOURNALING DI KALANGAN GEN-Z PADA AKUN @N.AISYYH @NADYAAYYUS @DEVI_NALITA.....</b>	<b>71</b>
A. Bentuk dan Isi konten Qur'an journaling pada akun media Sosial .....	72
B. Perbedaan dan Persamaan Pola Resepsi Qur'an Journaling pada akun @naisyyh @nadyaayyus dan @devi_nalita.....	81
C. Bentuk Resepsi Fungsional yang muncul pada ketiga Akun....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>129</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Tangkapan layar profil akun TikTok @n.aissyh yang menampilkan playlist Qur'an Journaling .....	57
Gambar 3.2 Tangkapan layar profil akun TikTok @nadyayyus yang menampilkan playlist Qur'an Journaling .....	61
Gambar 3. 3 Tangkapan layar profil akun TikTok @devi_nalita yang menampilkan nama Qur'an Journaling .....	66

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Profil akun @naisyyh.....	58
Tabel 3.2 Profil akun @nadyaayyus .....	62
Tabel 3.3 Profil akun @devi_nalita .....	66

## ABSTRAK

**Sofa Nurpaiddah (18211095), “Transformasi Makna Ayat Dalam Praktik Qur'an Journaling Di Kalangan Generasi Z (Pendekatan Living Qur'an dan Studi Tafsir Reseptif Fungsional Di Era Digital)” Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2025.**

Penelitian ini mengkaji fenomena *Qur'an Journaling* yang berkembang pesat di kalangan Generasi Z sebagai praktik keagamaan kontemporer. Praktik ini menyatukan ruang digital dengan spiritualitas personal, sehingga memunculkan pertanyaan mendalam mengenai cara penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan di luar kerangka tafsir formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam pola penafsiran yang dihasilkan, dengan menggunakan pendekatan Living Qur'an dan berlandaskan teori Tafsir Reseptif Fungsional.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis konten dari tiga akun media sosial yang aktif mempraktikkan *Qur'an Journaling*. Data primer diperoleh melalui analisis yang sistematis, di mana penulis mengidentifikasi dan mengelompokkan pola-pola penafsiran yang muncul. Untuk memastikan keabsahan data, temuan ini diverifikasi dengan membandingkannya terhadap tafsir dan teori yang relevan.

Temuan penelitian menunjukkan adanya karakteristik khusus pada penafsiran *Qur'an Journaling* yang terlihat dalam tiga dimensi utama: fungsional (Al-Qur'an sebagai pedoman praktis), subjektif (pemaknaan yang dipengaruhi kondisi emosional dan latar belakang pribadi), dan aksesibilitas (penyajian makna dengan bahasa informal serta analogi kontekstual). Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik *Qur'an Journaling* adalah wujud nyata dari Living Qur'an yang berfungsi sebagai sarana bagi audiens digital untuk menemukan relevansi dan makna personal dari ajaran Islam.

**Kata Kunci:** *Qur'an Journaling, Generasi Z, Tafsir Reseptif Fungsional, Living Qur'an*

## ABSTRACT

**Sofa Nurpaidah (18211095), “The Transformation of Qur’anic Verse Meanings in the Practice of Qur’an Journaling Among Generation Z (A Living Qur’an Approach and Receptive-Functional Tafsir Study in the Digital Era),” Department of Qur’anic and Tafsir Studies, 2025.**

This research examines the rapidly growing phenomenon of Qur'an Journaling among Generation Z as a contemporary religious practice. This practice, which merges digital spaces with personal spirituality, raises profound questions about how the Qur'an is interpreted outside the framework of formal exegesis. This study aims to conduct a deeper investigation into the patterns of interpretation produced by this practice, using a Living Qur'an approach and grounded in the theory of Receptive Functional Tafsir (Exegesis).

The study uses a qualitative descriptive method, focusing on content analysis of three social media accounts that actively practice Qur'an Journaling. Primary data was obtained through a systematic analysis, in which the researcher identified and categorized emerging patterns of interpretation. To ensure the validity of the data, these findings were verified by comparing them against relevant tafsir and theories.

The research findings indicate that the interpretations within Qur'an Journaling have specific characteristics visible in three main dimensions: functional (the Qur'an as a practical guide), subjective (meaning influenced by emotional states and personal background), and accessibility (the presentation of meaning using informal language and contextual analogies). The study concludes that the practice of Qur'an Journaling is a tangible manifestation of the Living Qur'an, serving as a means for digital audiences to find personal relevance and meaning in Islamic teachings.

**Keywords:** *Qur'an Journaling, Generation Z, Receptive-Functional Tafsir, Living Qur'an*

## الملخص

صفا نورفائدة (18211095)، "تحوّل معنى الآيات في ممارسة التدوين القرآني لدى جيل زد: مقاربة القرآن الحي ودراسة التفسير التفاعلي الوظيفي في العصر الرقمي"، برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير، 2025.

تناول هذه الدراسة ظاهرة التدوين القرآني التي باتت منتشرة بشكل ملحوظ بين أفراد جيل زد، حيث تُمارس كنوع من التعبير الديني المعاصر الذي يجمع بين الفضاء الرقمي والروحانية الشخصية. وقد أدى هذا التداخل إلى بروز تساؤلات عميقة حول كيفية تفسير القرآن الكريم خارج الإطار الرسمي للتفسير التقليدي، مما يستدعي دراسة أنماط التفسير التي تنشأ من هذه الممارسة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل هذه الأنماط من خلال اعتماد مقاربة "القرآن الحي" التي ترى أن القرآن ليس مجرد نص يقرأ، بل هو تجربة تُعاش، وذلك بالاستناد إلى نظرية "التفسير التفاعلي الوظيفي" التي تركز على كيفية استقبال النص القرآني وتوظيفه في السياق الفردي والاجتماعي.

عتمدت الباحثة في هذه الدراسة على المنهج النوعي الوصفي، مع التركيز على تحليل المحتوى لثلاثة حسابات نشطة على وسائل التواصل الاجتماعي تُمارس التدوين القرآني بشكل منتظم. وقد تم جمع البيانات الأولية من خلال تحليل منهجي دقيق، حيث تم تحديد وتصنيف أنماط التفسير التي تظهر في هذه الحسابات. ولضمان مصداقية النتائج، تم التحقق من البيانات من خلال مقارنتها مع كتب التفسير التقليدية والنظريات المعاصرة ذات الصلة.

أظهرت نتائج الدراسة أن التفسير الناتج عن ممارسة التدوين القرآني يتميز بثلاثة أبعاد رئيسية: **البعد الوظيفي**، حيث يُستخدم القرآن كدليل عملي للحياة اليومية؛ **البعد الذاتي**، حيث يتأثر فهم الآيات بالحالة النفسية والخلفية الشخصية للممارس؛ **والبعد التواصلي**، حيث تُعرض المعاني بلغة غير رسمية وبأساليب توضيحية تتناسب مع السياق الرقمي. وخلص الدراسة إلى أن التدوين القرآني يُعد تجلياً واقعياً لمفهوم "القرآن الحي"، ويشكل وسيلة فعالة للجمهور

الرقمي لاكتشاف المعانٰي الشخصية والوظيفية لتعاليم الإسلام، مما يعكس تحولاً في طريقة التفاعل مع النص القرآني في العصر الحديث.

**الكلمات المفتاحية:** التدوين القرآني، جيل زد، التفسير التفاعلي الوظيفي، القرآن الحي.

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era digital ini, media sosial menjadi sarana integral dari kehidupan generasi Z, mereka yang tumbuh bersama perkembangan teknologi dan media sosial, mengembangkan cara baru dengan memanfaatkan media sosial sebagai panggung, guna membagikan hal yang bermanfaat dan inovatif untuk lebih mendalami agama.<sup>1</sup>

Fenomena Qur'an *Journaling* merupakan salah satu cara baru dalam mengekspresikan sikap keberagamaan yang beberapa tahun terakhir ini berkembang pesat dikalangan generasi muda, khususnya Generasi Z, hal ini sejalan dengan semakin berkembangnya media sosial serta meningkatnya minat terhadap kegiatan spiritual yang bersifat pribadi, kreatif, dan visual.<sup>2</sup> Hal ini pula sesuai dengan perkembangan *living Qur'an*, yaitu kajian yang meneliti bagaimana Al-Qur'an hidup di dalam keseharian umat islam melalui praktek sosial, budaya dan teknologi.<sup>3</sup> Qur'an *Journaling* yang secara luas di kenal sebagai kegiatan menulis, berkreasi, dan mengekspresikan makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk jurnal pribadi, telah menjadi tren baru dalam praktik keberagamaan digital.<sup>4</sup>

Kegiatan ini merupakan suatu inovasi generasi muda terkhusus Generasi Z, guna mendalami dan memahami Al-Qur'an, dengan

---

<sup>1</sup> Laurensius Laka, *et al.*, eds., *Pendidikan karakter Gen Z di era digital* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, h. 5. (20 Juni 2025)

<sup>2</sup>Dyah prameswarie, “Qur'an Journaling for Beginner”, <https://www.dyahprameswarie.com/2025/02/quran-journaling-for-beginner.html> (20 juni 2025)

<sup>3</sup> M. Rahmad Azmi dan Tafhajils SP, *Al-Qur'an dan kehidupan (Aneka Living Qur'an dalam masyarakat adat)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022) h.14

<sup>4</sup> Dian Tamamy, “Qur'an Journaling sebagai Hobi yang Menyenangkan”, [Qur'an Journaling sebagai Hobi yang Menyenangkan – HalalCorner.ID](https://www.halalcorner.id/quran-journaling-sebagai-hobi-yang-menyenangkan), (20 Juni 2025)

menuliskan ayat yang akan di jurnalkan, memahami makna, mencari tafsir, dan juga ibroh yang terkandung didalamnya,<sup>5</sup> dengan cara yang menyenangkan, yang dihiasi dengan berbagai *Thypography* serta *lettering* yang di tampilkan, biasanya dengan ornamen-ornamen yang menggemarkan serta bernuansa pastel dan bentuk kreatifitas lainnya yang biasa di bagikan melalui media sosial Tiktok, Instagram, Pinterest, Maupun youtube.

Qur'an *journaling* bukan hanya semata-mata berkreasi atau meluapkan kreatifitas melalui *Journaling* Qur'an dengan desain-desain yang menarik, akan tetapi menjadi representasi nyata sebagai sarana internalisasi nyata nilai Al-Qur'an, melalui catatan personal tersebut,<sup>6</sup> Al-Qur'an mempunyai ruang baru untuk berfungsi secara nyata dalam kehidupan pembacanya, baik sebagai penguat motivasi, penyemangat spiritual, maupun inspirasi kreatif di ranah *digital*.

Dalam penelitian ini Penulis menemukan 731.000 hasil pencarian Qur'an *Journaling* di google, 4,400 tagar #quranjournaling dengan 782 channel youtube, 437 tagar #quranjournal dengan 127 channel youtube, dan 10.900 tagar #quranjournaling di Tiktok. Dari sini terlihat bahwa antuasias masyarakat dan kalangan muda sangat tertarik dan banyak yang berpartisipasi dalam menyebar luaskan fenomena Qur'an *journaling* ini. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat pergeseran dalam cara umat Muslim khususnya Generasi Z berinteraksi dengan Al-Qur'an, dari sekedar pembacaan secara lisan menuju pemaknaan Visual dan naratif yang lebih partisifatif.

---

<sup>5</sup> Iffah A, "Cara Al-Qur'an Journaling yang baik," [Al-Qur'an Journaling Untukmu By Iffah: Cara Al-Qur'an Journaling yang baik](#), 20 Juni 2025

<sup>6</sup> Ilma Aini, "5 cara mudah mulai Qur'an *journaling*, simpel tapi berfaedah", *Idm Times*, 8 Februari 2025 <https://www.idntimes.com/life/inspiration/5-cara-mudah-mulai-qur-an-journaling-simpel-tapi-berfaedah-01-r5z4m-cgdf9p>

Menurut data Google trends Qur'an *Journaling* dimulai di tahun 2017 dan semakin di kenal di media sosial sejak tahun 2020 dan terus berkembang signifikan hingga sekarang.<sup>7</sup> Komunitas-komunitas digital seperti Quranic Journal circle serta penggunaan tagar seperti #quranjournal, #quranjurnal, #quranjurnaling tersebut berfungsi sebagai wadah untuk berinteraksi dan saling berbagi hasil jurnal. Pada titik ini, terbentuklah sebuah komunitas digital yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan, keindahan, dan rasa kasih. Sebuah wujud keberagamaan yang menggabungkan refleksi spiritual dengan budaya visual.

Informasi yang didapat dari google trends juga adanya lonjakan pencarian dengan kata kunci "Jurnal Qur'an" di Indonesia sejak terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Hal ini mencerminkan gejala *living Qur'an*, yakni hadirnya Al-Qur'an dalam ruang hidup masyarakat melalui bentuk interaksi baru yang kreatif serta fungsional, seperti Qur'an *journaling*. Masa pandemi memberi waktu dan ruang bagi banyak orang untuk pencarian makna spiritual dan waktu untuk merenung. Praktik Qur'an *journaling* tidak hanya berimplikasi pada penguatan individu dengan Al-Qur'an, melainkan juga memfasilitasi pengahayatan nilai-nilai Qur'ani yang esensial bagi pengembangan karakter serta peningkatan kesejahteraan psikologis dan emosional.

Generasi yang tumbuh di era perkembangan *digital* memberi peluang baru untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara personal. Generasi yang lahir dan tumbuh di era kemajuan internet, yaitu Generasi Z, merupakan golongan yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012, tumbuh bersama perkembangan teknologi membuat terbiasa hidup dalam lingkungan digital dan media sosial yang semakin berkembang pesat.

---

<sup>7</sup> Google trends, dalam pencarian "jurnal Qur'an" rentang waktu 2004-2025 <https://trends.google.com/trends/explore?date=all&geo=ID&q=jurnal%20quran&hl=id> (20 juni 2025)

dengan ini memunculkan karakter tersendiri, karakter yang dimaksud adalah *digital natives* dan *Multitasking*. Dimana kecanggihan digital telah mengubah pola pikir Generasi Z yang cenderung ke arah Global,<sup>8</sup> generasi Z juga memiliki karakter yang unik, yaitu: memiliki akses informasi yang luas, kreatif, sangat visual, serta lebih menyukai bentuk komunikasi cepat, ringkas, dan estetik.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan keagamaan, mereka cenderung mencari cara-cara baru dalam berinteraksi dengan ajaran Islam yang sesuai dengan karakter budaya *digital* mereka, dari sinilah platform media *social* bermanfaat sebagai wadah ruang *Living Qur'an*, yang pada praktiknya, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga dihidupkan dalam praktik sehari-hari melalui ekspresi *digital* seperti *Qur'an journaling*.

Transformasi ini membawa perubahan pemahaman tentang *Living Qur'an*, yang kian meluas ke dunia *digital*. Konsep kajian agama yang tidak lagi sebatas tradisi keagamaan konvensional seperti majelis taklim atau tilawah, ayat-ayat Al-Qur'an kini hidup di media sosial melalui konten visual, narasi pendek, dan ekspresi emosional yang dikemas secara kreatif.<sup>10</sup> Pergeseran ini menunjukkan bahwa ruang digital kini berperan sebagai peranan utama untuk menyebarluaskan ajaran dan makna Al-Qur'an.

---

<sup>8</sup> Merica Karina et al., *Gen Z Insights: Perspective on Education* (Surakarta: Unisri Press, 2021) h.10

<sup>9</sup> Blasius Manggu, Listra Frigia Missianes Horhoruw dan Kusnanto, *Gen: Z Konsumen Cerdas Dunia Marketplace* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), h. 14. [https://www.google.co.id/books/edition/Gen\\_Z\\_Konsumen\\_Cerdas\\_Dunia\\_Marketplace/Yw\\_hnEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakteristik+gen+z+indonesia&pg=PA14&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Gen_Z_Konsumen_Cerdas_Dunia_Marketplace/Yw_hnEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakteristik+gen+z+indonesia&pg=PA14&printsec=frontcover) (15 Juni 2025)

<sup>10</sup> Sarniawati, "Religiusitas di Era Digital Transformasi Praktik Keagamaan di Kalangan Generasi Z" *Khazanah: Journal of Religious and Social Scientific* 1, No. 1 (2025), h.20

Dalam pandangan studi tafsir, Qur'an *Journaling* dapat dilihat sebagai bentuk Resepsi personal terhadap ayat-ayat Al-Qur'an,<sup>11</sup> praktik ini bukan sekedar hasil dari tadabbur klasik, melainkan transformasi makna ayat yang dihidupkan dalam praktik kreatif generasi digital. sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa ia diturunkan untuk dipahami dan di renungi maknanya, sebagaimana dalam Firman Allah:

﴿كِتَبٌ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ مُبَرَّكٌ لِيَدَبَرُوا أَيْتَهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَاب﴾

“(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (Q.S Ṣad [38] : 29)

Kata *liyaddabbaru* berarti menggali makna dan hikmah dari ayat, bukan sekedar membacanya. Qur'an journaling merupakan wujud pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an melalui praktik yang bersifat reflektif sekaligus personal.

Tafsir Ibn Katsir menjelaskan bahwa, Tadabbur berarti merenungi makna-makna Al-Qur'an secara mendalam dan tidak cukup hanya dengan memabacanya secara lisan akan tetapi direnungi dan di Amalkan. Namun, dalam konteks generasi Z, proses penerimaan ayat dan pemahaman Al-Qur'an seringkali ditampilkan dan disebarluaskan secara visual dan kreatif melalui Qur'an *journaling*. Praktik ini tida berfokus pada benar dan salahnya suatu tafsir yang tersaji dalam praktik jurnaling, melainkan pada bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an menjadi sumber penguatan spiritual, inspirasi emosional, dan sarana untuk membentuk identitas diri.

---

<sup>11</sup> Abdulloh, Sigit, et al. "Perkembangan dan resepsi tafsir hukmi di kalangan ulama". Jurnal Iman Dan Spiritualitas, vol. 3, no. 4, 2024, p. 709-716. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.31328>

Berdasarkan hal tersebut, Qur'an *journaling* dapat dipahami sebagai resepsi fungsional Al-Qur'an. Resepsi yang menunjukkan peran dan fungsi ayat dalam kehidupan para pembacanya, terutama melalui media *digital*. Aktivitas Qur'an *journaling* memadukan aspek visual dan emosional dalam penyajian ayat, sehingga memfasilitasi Generasi Z untuk menginternalisasi dan menghidupi nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih bermakna.

Dalam pandangan lain, munculnya fenomena Qur'an *Journaling* ini dapat juga dianalisis melalui teori digital *religion* sebagaimana yang dijelaskan oleh Heidi Campbell, dalam bukunya *Digital Religion: Understanding Religion Practice in New Media*, Campbell menekankan bahwa praktik agama di zaman digital telah mengalami perubahan baik dari segi bentuk, pelaku, maupun media yang digunakan. Agama tidak lagi hanya di sebarluaskan di masjid, pesantren, ataupun majelis taklim, tetapi juga di ruang digital melalui media sosial Instagram, Tiktok, Youtube dsb. Dalam konteks ini, Qur'an *Journaling* menjadi contoh nyata dari keberagaman digital yang menunjukkan pergeseran otoritas dan cara ekspresi keagamaan.<sup>12</sup>

Platform seperti Instagram dan Tiktok dimanfaatkan oleh generasi Z sebagai saluran untuk mengungkapkan keberagaman mereka, dengan format *journaling* Qur'an. Akun-akun seperti @devi\_nalita (instagram) @n.aiyyah (tiktok) dan @nadyaayyus (tiktok) menampilkan ayat Al-Qur'an dalam bentuk visual dan narasi refleksi spiritual yang menarik bagi pengguna media sosial lainnya.

Metamorfosis *digital* ini juga merevolusi cara orang memahami dan mengkaji Al-Qur'an. Jika sebelumnya aktivitas penelitian sering kali

---

<sup>12</sup> Heidi A. Campbell and Ruth Tsuria *Digital Religion: Understanding Religion Practice in New Media* (New York: Routledge, 2022 cet. 2), h. 2-3

diasosiasi dengan pengajian, majelis tafsir, atau buku-buku tafsir klasik, kini aktivitas tersebut dapat dilakukan secara mandiri, bahkan dalam format yang sangat personal seperti *journaling*. Fenomena Qur'an *journaling* yang berkembang di kalangan Generasi Z ialah praktik baru yang menarik perhatian, terutama karena belum banyak dikaji secara akademis serius. Selama ini, studi tentang tafsir Al-Qur'an umumnya berfokus pada karya-karya klasik, kitab tafsir otoritatif, dan pandangan para ulama. Jarang sekali ada penelitian yang mengkaji ekspresi pemahaman Al-Qur'an dari akar rumput melalui media digital. Akibatnya, fenomena Qur'an *journaling* sering dianggap hanya sebagai tren populer tanpa adanya dokumentasi akademis yang memadai.

Disamping itu, transformasi makna ayat dalam praktik Qur'an *journaling* juga belum dicatat secara sistematis. Padahal, proses ini sangat penting untuk dicermati, karena menunjukkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dipilih, dipahami, dan diungkapkan kembali dalam bentuk konten kreatif seperti ilustrasi visual, video motivasi, dan *caption*. Hal ini mencerminkan adanya pergeseran cara umat Islam menerima Al-Qur'an di era *digital*, dari sekadar pembacaan tekstual menjadi ekspresi pribadi yang kreatif dan komunikatif.

Walaupun demikian, belum ada kajian mendalam yang menyoroti aspek resepsi fungsional dalam praktik Qur'an *journaling*. Masih sedikit penelitian tafsir kontemporer yang membahas bagaimana Gen Z menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk membangun motivasi spiritual, mengekspresikan emosi, dan menyampaikan pesan moral. Padahal, pendekatan tafsir reseptif fungsional sangat relevan untuk menjelaskan fenomena ini, karena fokusnya tidak pada struktur linguistik ayat, melainkan pada cara ayat tersebut dimaknai dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dengan begitu, perlu diteliti lebih dalam apakah Qur'an *journaling* hanya tren sesaat atau merupakan bentuk baru dari tafsir partisipatif di era digital. Praktik ini berpotensi menjadi ruang alternatif bagi umat Islam, terutama Generasi Z, untuk menjalin hubungan yang lebih pribadi, kreatif, dan fungsional dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini sangat mendesak untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan pendekatan tafsir reseptif fungsional dan metode analisis konten pada akun-akun media sosial yang mewakili praktik Qur'an *journaling*.

Fokus utama penelitian ini tertuju pada analisis pergeseran makna ayat yang tampak dalam praktik Qur'an *Journaling* di kalangan Generasi Z. Dengan menggunakan pendekatan tafsir reseptif fungsional, mengamati proses resepsi ayat oleh pembacanya, bagaimana ayat tersebut dipahami, diolah dan di ekspresikan sesuai pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, atau pesan yang disampaikan. Proses tersebut memungkinkan terjadinya penyesuaian atau pengembangan makna yang dapat berbeda dari penafsiran klasik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis konten digital dalam praktik Qur'an Journaling di kalangan Generasi Z dengan teori tafsir reseptif fungsional. Penelitian yang berfokus dan menitikberatkan pada bagaimana ayat dipergunakan dan dipahami sebagai sarana moral, emosional, dan spiritual, bukan dari sudut pandang struktural ataupun linguistik ayat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Qur'an *journaling* bukan sekadar aktivitas estetika atau tren digital, melainkan sebuah bentuk penerimaan Al-Qur'an yang menunjukkan adanya transformasi makna ayat di kalangan Generasi Z. Praktik ini memperlihatkan bagaimana teks suci berinteraksi dengan budaya visual, media sosial, dan pengalaman pribadi pengguna di era digital. Dengan demikian, Qur'an *journaling*

adalah fenomena sosial-keagamaan yang menarik untuk diteliti secara akademis, terutama melalui perspektif *Living Qur'an* dengan pendekatan tafsir reseptif fungsional.

Akan tetapi, realitas ini memunculkan beberapa masalah akademis yang belum banyak disentuh. Pertama, meskipun *Qur'an journaling* populer di kalangan Muslim muda Indonesia, studi mendalam dari sudut pandang ilmu tafsir masih sangat terbatas. Kedua, penelitian yang sudah ada lebih fokus pada tafsir klasik atau kajian normatif, sehingga gagal menangkap perubahan makna ayat yang muncul dalam praktik kreatif digital. Ketiga, belum ada dokumentasi sistematis tentang bagaimana ayat-ayat dipilih, ditafsirkan, dan diekspresikan kembali dalam bentuk *caption*, ilustrasi, atau konten video motivasi.

Melihat pada masalah-masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademis dengan memetakan *Qur'an journaling* sebagai resepsi fungsional yang hidup di dunia digital. Penelitian ini juga menelusuri bagaimana praktik ini berfungsi sebagai sarana spiritual, emosional, dan moral bagi Generasi Z. Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, pada bab berikutnya, penulis akan menguraikan permasalahan yang menjadi fokus utama kajian ini.

## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

melihat pada penjabaran latar belakang di atas, penulis dapat memaparkan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

- a. Belum banyak kajian mendalam secara akademis mengenai Fenomena *Qur'an journaling* di kalangan Generasi Z.
- b. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada tafsir klasik.

- c. Transformasi makna ayat dalam fenomena Qur'an *journaling* belum terdokumentasi secara sistematis. Terutama bagaimana teks ayat dipilih, dipahami, lalu diungkapkan kembali dalam bentuk konten kreatif seperti caption, ilustrasi, maupun video motivasi.
- d. Belum ada analisis mendalam mengenai fungsi resepsi fungsional Al-Qur'an dalam praktik Qur'an *journaling*.
- e. Belum ada penelitian komparatif yang membandingkan dan mengidentifikasi persamaan serta perbedaan pola resepsi Al-Qur'an yang dibangun oleh masing-masing individu dalam konten Qur'an journaling yang di praktikan oleh ketiga akun tersebut.

## 2. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, penelitian ini perlu memfokuskan ruang lingkupnya agar tidak terlalu luas dan melebar. Dengan demikian, penelitian ini terfokus pada analisis konten Qur'an Journaling yang dibagikan oleh Generasi Z di platform media sosial, khususnya pada akun @n.aissyh, @nadyaayyus (TikTok) dan @devi\_nalita (Instagram), dalam rentang waktu 2022 hingga 2025.

Penulis meneliti akun personal yang aktif mempraktikkan *Qur'an Journaling* yang memposting beragam jenis konten. Oleh karena itu, penulis membatasi pada pemilihan konten yang relevan untuk diteliti. Analisis konten ini mencakup narasi yang terdapat pada berbagai elemen, seperti teks deskriptif (*caption*), foto (*flyer*), dan narasi lisan dalam video. Penelitian ini mengambil contoh konten dari setiap akun dengan jumlah yang berbeda, yaitu 14 konten dari akun

@n.aissyh, 6 konten dari akun @nadyaayyus, dan 8 konten dari akun @devi\_nalita. Pemilihan jumlah konten yang berbeda-beda ini didasari pada pertimbangan untuk mendapatkan konten yang paling representatif dan relevan dengan fokus penelitian, bukan semata-mata berdasarkan kuantitas unggahan. Penulis tidak akan mengkaji kebenaran atau kesalahan interpretasi ayat yang muncul dalam praktik *Qur'an Journaling*.

Batasan penelitian ini berfokus pada bagaimana ketiga akun media sosial tersebut meresapi ayat-ayat Al-Qur'an melalui aktivitas *Qur'an Journaling*. Aktivitas ini dapat dipahami sebagai bentuk resepsi yang menggabungkan interaksi dengan teks Al-Qur'an, unsur estetika, dan pemanfaatan media digital. Batasan ini ditetapkan agar penelitian tetap berfokus pada analisis resepsi dalam perspektif tafsir reseptif fungsional, tanpa melebar pada aspek lain seperti metodologi *tadabbur* klasik, psikologi warna, atau kajian estetika seni rupa.

### 3. Perumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagaimana bentuk dan isi konten *Qur'an journaling* yang dibagikan oleh Generasi Z di media sosial pada akun @n.aissyh, @nadyaayyus, dan @devi\_nalita?
- b. Bagaimana perbedaan dan persamaan pola resepsi *Qur'an journaling* yang dibangun masing-masing akun dalam menghadirkan makna ayat kepada audiene di media sosial?
- c. Bagaimana resepsi fungsional Al-Qur'an muncul dalam konten *Qur'an journaling* pada ketiga akun tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari akun ini Adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk dan isi konten Qur'an *Journaling* yang dibuat oleh Generasi Z pada akun media sosial @n,aissyh, @nadyaayyus, dan @devi\_nalita.
2. Menganalisis perbedaan dan persamaan pola resepsi Qur'an journaling yang dibangun masing-masing akun dalam menyampaikan pesan Al-Qur'an kepada warganet.
3. Mengidentifikasi bentuk resepsi fungsional dari transformasi makna ayat yang muncul dalam konten Qur'an *Journaling* pada ketiga akun.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, baik dalam ranah akademik tafsir Al-Qur'an, pengembangan studi tadabbur, maupun dalam pemahaman fenomena keagamaan generasi Z di era digital. Adapun manfaat secara teoritis diantaranya :

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terkhusus terkait pendekatan resepsi fungsional Al-Qur'an, dan praktik keagamaan digital.
2. Berkontribusi pada pengembangan perspektif digital hermeneutics, penelitian ini memperluas cakupan studi *living Qur'an* di era digital.
3. Penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal bagi penelitian berikutnya yang ingin mengeksplorasi dimensi lain dari Qur'an *journaling*.

Sementara itu penelitian ini secara praktis diharapkan mampu berpasrtisipasi dalam hal guna:

1. Sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari,dengan demikian, penelitian ini dapat menginspirasi generasi muda agar menjadikan Al-Qur'an

sebagai pedoman hidup yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi pengajar Al-Qur'an dan pendakwah dapat memanfaatkan Qur'an *Journaling* sebagai sarana dakwah yang kreatif interaktif. Aktivitas ini dapat dijadikan metode pembelajaran inovatif dalam membubikkan nilai Al-Qur'an, baik dalam kelas formal, maupun kegiatan ekstrakulikuler berbasis digital.
3. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai rujukan akademik bagi pengembangan mata kuliah living Qur'an, Tafsir Tematik, dan metodologi Tadabbur.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini menegaskan bahwa interaksi kreatif dengan Al-Qur'an seperti Qur'an *journaling* tidak bersebrangan dengan nilai-nilai Islam selama tetap menjaga adab dan tujuan utamanya, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa *literature* yang sejalan dengan judul skripsi ini, dan sudah menghasilkan kesimpulan penelitian yang dapat dijadikan bahan referensi atau pedoman kerangka berpikir dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Desty Putri Hanifah dengan judul "*Qur'an Journaling: metode Tadabbur tematik sebagai proses terbentuknya sikap ilmiah*".<sup>13</sup> yang menjadi fokus kajian dalam jurnal ini adalah membahas tentang metode Qur'an Journaling dalam mengkaji Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14 dengan menekankan tadabbur tematik dan integrasi ilmu sains. Kajian diarahkan untuk

---

<sup>13</sup> Desty Putri Hanifah, "Qur'an Journaling: metode Tadabbur tematik sebagai proses terbentuknya sikap ilmiah," SPEKTRA: Jurnal kajian pendidikan sians 6, No. 2, (2020)

menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik, seperti jujur, skeptis dan bertanggung jawab. Fokus penelitian jurnal ilmiah ini menumbuhkan sikap ilmiah melalui teknik tadabbur Qur'an yang tematik dan saintifik.

Adapun hasil temuan pada jurnal ini dapat disimpulkan bahwa, Qur'an *journaling* memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dengan Qur'an. Yang mana aktivitas *journaling* membantu siswa lebih aktif dalam mempelajari ayat karena mereka terlibat dalam tulisan tersebut yang sesuai dengan bahasa mereka sendiri, *journaling* juga menumbuhkan pemahaman yang lebih personal dari cara siswa merefleksikan makna ayat, dan yang terakhir Qur'an *journaling* melatih siswa untuk mengontekstualisasikan pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemaknaan ayat menjadi lebih aplikatif.

Dalam jurnal ini, penulis memiliki kesamaan yang terletak pada aspek tema pembahasan, sama-sama menggunakan Qur'an *Journaling* sebagai ruang resepsi ayat, dimana pembaca tidak hanya menyerap, tetapi juga mengolah makna dengan cara sendiri, memiliki pandangan yang sama bahwa Qur'an *journaling* adalah media transformatif, dan menekankan proses pemaknaan ayat secara mendalam dan reflektif. Adapun perbedaannya jurnal ini berfokus pada ranah sebagai metode pembelajaran dalam pendidikan formal, dengan orientasi pada pembentukan sikap ilmiah. Sedangkan skripsi ini membahas transformasi makna ayat dalam Qur'an *journaling* di media sosial, menggunakan pendekatan resepsi fungsional. Mengakaji bagaimana ayat diinterpretasikan, dimaknai, dan ditransformasi oleh Generasi Z ketika dipraktikan dalam ruang *digital*.

Jurnal ilmiah ini memiliki relevansi yang kuat karena menunjukkan bahwa Qur'an *journaling* merupakan praktik resensi yang memberi ruang bagi subjektivitas pembaca. Walaupun dalam jurnal ilmiah ini berkonteks formal, namun mekanisme yang ia temukan dengan menulis ulang, mengolah, dan mengaitkan dengan pengalaman juga terjadi dalam Qur'an *Journaling digital*. Hal ini yang menjadi pijakan konseptual bagi penulis dalam melihat Qur'an *Journaling* sebagai bentuk resensi fungsional.

Kontribusi terhadap skripsi ini adalah memberi fondasi metodologis tentang bagaimana Qur'an *Journaling* dapat digunakan untuk memahami makna ayat secara kontekstual. Hal ini mendukung argumen skripsi penulis bahwa praktik Qur'an *journaling* di media sosial juga mentransformasi makna ayat agar lebih personal, kontekstual, dan kreatif bagi Generasi Z.

2. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Tia H. Dwitami & Ratri R. Kusumalestari, dengan judul “*Makna Journaling bagi Generasi Z*”<sup>14</sup>. Penelitian ini mengeksplorasi makna dari aktivitas journaling bagi generasi Z menggunakan pendekatan pendekatan Fenomenologi Alfred Schutz. Penelitian ini mengidentifikasi motif eksistensial dan pribologis dari pelaku journaling dan menemukan tiga kategori pelaku: si sad boy/girl yang menjadikan journaling sebagai media kataris emosi, si ambis yang menjadikan alat manajemen hidup dan produktivitas, serta si cheesy yang memaknai *journaling* sebagai bentuk estetika dan ekspresi cinta atau humor.

Jurnal ilmiah ini menyoroti bahwa aktivitas *Journaling* merupakan bentuk komunikasi antarpribadi yang memiliki peran

---

<sup>14</sup> Tia H. Dwitami dan Ratri R. Kusumalestari “*Makna Journaling bagi Generasi z*”, Bandung conference series: Journalism 3, No. 2, (2023)

yang signifikan dalam membangun identitas pribadi, mengatur emosi, serta memperkuat hubungan sosial baik di dunia maya maupun nyata. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengeksplorasi arti pribadi dan sosial dari journaling sebagai kegiatan reflektif di kalangan Generasi Z. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi dan tipologi sosial. Adapun hasil temuan utama pada jurnal ilmiah ini menunjukkan bahwa journaling merupakan cara generasi Z menavigasi kehidupan emosional dan spiritual mereka.

Dalam jurnal ini, penulis memiliki kesamaan yang terletak pada subjek yaitu generasi Z dan objek journaling sebagai refleksi diri, adapun perbedaannya adalah penelitian ini tidak menyoroti Qur'an *Journaling* atau unsur religius tafsir. Jurnal ini memberikan kontribusi sangat signifikan dalam menjelaskan dimensi psikososial Qur'an *Journaling*, yaitu bahwa praktik ini bukan hanya aktivitas keagamaan, tetapi juga ekspresi diri, pengelolaan stres dan bentuk spiritualitas Generasi Z.

3. Jurnal ilmiah ini ditulis oleh Ach Fadholi, Sakinah Naziha, dan Wasik dengan judul "*Reception of the Qur'an on Social Media: Case Studi of Qur'an Interpretation on the Instagram Account @quranreview*"<sup>15</sup>. Penelitian ini mengkaji praktik penafsiran Al-Qur'an di media sosial melalui studi kasus pada akun Instagram @quranreview yang terfokus pada resepsi pengguna terhadap konten ayat yang disajikan oleh akun tersebut. Penelitian ini menginterpretasikan bagaimana tafsir Al-Qur'an tidak hanya terjadi di ruang lingkup akademis ataupun keagamaan yang resmi, tetapi juga

---

<sup>15</sup> Ach Fadholi, Sakinah Naziha, Wasik "Reception of the Qur'an on Social Media: Case Studi of Qur'an Interpretation on the Instagram Account @quranreview" waraqat: jurnal ilmu-ilmu keislaman 7, No. 2, (2022)

di ranah digital dan *platform* mesia sosial yang bersifat umum dan interaktif.

Jurnal ilmiah ini fokus membahas bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an disajikan secara visual dan tematik, memaparkan jenis-jenis resepsi yang muncul dari interaksi audiens dengan konten, serta bagaimana peran media sosial dalam menyebarluaskan dan menghidupkan makna ayat Qur'an secara kontekstual. Penelitian ini dikaji menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi daring. Data diambil dari konten yang diunggah di akun Instagram @quranreview, dari caption, komentar dari pengguna, dan cara visualisasi ayat. Peneliti menerapkan kerangka analisis resepsi Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq untuk menilai data tersebut.

Dari analisis yang dilakukan, penilitian dalam jurnal ilmiah ini menemukan tiga jenis utama resepsi: 1) Resepsi Eksplanatif: Pembaca menangkap arti ayat sesuai dengan penjelasan dalam tafsir tematik yang ditulis oleh pengelola akun, 2) Resepsi Estetis: Terdapat interaksi emosional atau penghargaan terhadap desain visual, tata letak ayat, dan estetika konten. 3) Resepsi Fungsional: Ayat dijadikan pedoman dalam hidup, saran, atau sumber kekuatan spiritual di kehidupan pribadi.

Adapula persamaan serta perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti antara lain adalah, persamaannya sama-sama menggunakan pendekatan tafsir reseptif, terkhusus jenis resepsi fungsional, menggunakan data konten media sosial sebagai objek analisis primer, mengangkat peran media sosial sebagai ruang tafsir kontemporer yang hidup dan partisipatif, serta mengkaji transformasi makna ayat dalam konteks pengalaman spiritual personal dan kultural

pengguna digital. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu jurnal ilmiah ini berfokus pada satu akun tafsir publik (@quranreview), menekankan pada resepsi terhadap konten tafsir yang sudah jadi, dan tidak menggunakan pendekatan living Qur'an sebagai landasan teoritis untuk melihat bagaimana teks hidup dalam keseharian pengguna akun media sosial.

Jurnal ilmiah ini memberikan kontribusi penting dalam menunjukkan bahwa perubahan ayat dalam platform media sosial bukan sekedar ilusi, tetapi bagian dari dinamika tafsir modern yang hidup dan terhubung, serta menyediakan model praktis mengenai cara konten Tafsir yang dapat dipersonalisasi dan diterima secara emosional oleh publik, hal yang sama di temukan dalam penelitian Qur'an *Journaling*.

4. Jurnal ilmiah yang di tulis oleh Angelica Fayola Ayu Paramita dan Pulina Tjandrawibawa dengan judul “*Custom Journaling Book untuk Meningkatkan Kesehatan Mental pada Generasi Z*”<sup>16</sup>. Jurnal ini di dasari dari keprihatinan dua penulis terhadap melonjaknya gangguan kesehatan mental di kalangan Generasi Z, yang di sebabkan oleh tekanan akademik, ekspektasi sosial, dan pengaruh luas media digital. Hal ini me-latar belakangi Paramita dan Tjandra untuk menciptakan sebuah sarana yang dapat membantu remaja menuangkan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang positif sekaligus me-refleksi diri. Pilihan yang diambil adalah *custom journaling book*, yakni buku jurnal yang di rancang secara pribadi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pengguna.

---

<sup>16</sup> Angelica Fayola Ayu Paramita dan Pulina Tjandrawibawa “Custom Journaling Book untuk Meningkatkan Kesehatan Mental pada Generasi Z” jurnal VICIDI 11, No. 2, (2021) <https://journal.uc.ac.id/index.php/vicidi/article/view/2391/1722> (23 juli 2025)

Fokus utama dari jurnal ilmiah ini yaitu merancang dan menerapkan *custom journaling book* sebagai alat bantu untuk mengontrol kesehatan mental. Buku Jurnal yang dirancang bukan sekedar berisi halaman kosong untuk menulis, melainkan tersedia juga kutipan motivasi, inspiratif, serta ruang refleksi yang disesuaikan dengan *style* generasi muda. Penelitian ini menekankan bahwa pendekatan yang dipersonalisasi adalah faktor penting dalam menumbuhkan kebiasaan membuat jurnal yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan melibatkan responden kalangan gen Z yang di berikan *custom journaling book* untuk di pakai dalam jenjang waktu yang di tentukan. Kemudian peneliti menelaah melalui observasi penggunaan, catatan refleksi pengguna, dan melakukan wawancaraan semi-terstruktur. Penelitian yang menggunakan pendekatan lebih mengarah pada psikologi terapan dengan sentuhan desain yang variatif dan kreatif. Meski jurnal ilmiah ini tidak berlandaskan teori tafsir atau studi Al-Qur'an, penelitian ini tetap relevan sebagai pembanding untuk memahami cara kerja *journaling* sebagai proses penghayatan makna.

Dalam jurnal ilmiah ini, terdapat temuan utama yang menunjukkan bahwa pengguna yang diberikan buku jurnal dengan desain dan konten yang sesuai dengan minat dan gaya mereka cenderung lebih stabil dalam menulis setiap hari. Proses *journaling* memberikan dampak positif pada kesehatan mental, dengan mengurangi tingkat stres, membantu memahami nilai yang ada dalam diri sendiri (*self awareness*), dan dapat mengelola emosi. Adapun temuan lain yang menarik adalah bahwa apek desain esktetika yang mencakup pemilihan warna, ilustrasi, dan tipografi memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan motivasi pengguna. Jurnal

dengan tampilan dan desain yang menarik dan terasa persoanl dapat meningkatan keterlibatan dan interaksi yang lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan prisnip bahwa estetika media dapat memberikan efek ketertarikan emosional dan memotivasi berkelanjutan (Zettl,2009).

Jurnal ilmiah ini memiliki persamaan dengan skripsi penulis, yang terletak pada objek aktivitas *journaling* pada kelompok Generasi Z dan penekanan pada aspek personalisasi dalam menulis. Namun, perbedaannya cukup jelas. Dalam jurnal ilmiah ini tidak membahas *Qur'an journaling* dan juga Tafsir Al-Qur'an. Melainkan hanya berfokus pada kesehatan mental secara umum, tanpa sentuhan religius atau kajian resensi. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada *Qur'an journaling* sebagai bagian dari *Living Qur'an*, yang fokus pada resensi fungsional ayat yang direfleksikan dalam media sosial. Selain itu juga, penelitian penulis menggunakan analisis konten media sosial tanpa wawancara, sedangkan penelitian dalam jurnal ilmiah ini melibatkan partrisipasi aktif pengguna.

Relevansi jurnal ilmiah ini dengan skripsi penulis merupakan, memberi pemahaman bahwa *journaling* mempunyai peran sebagai media uangkapan perasaan dan refleksi yang efektif, konsep ini dapat diadaptasi kedalam konsep Qur'an *journaling*. Jurnal ilmiah ini juga ber-kontribusi untuk menguatkan argumen bahwa Qur'an *journaling* memiliki petensi fungsional, tidak hanya dalam pandangan religius, tetapi juga psikologis.

5. Jurnal ilmiah yang di tulis oleh, Sarniawati dalam karyanya yang berjudul "*Religiusitas di era digital transformasi praktik keagamaan di kalangan Generasi Z*"<sup>17</sup>. Penelitian ini menyoroti transformasi

---

<sup>17</sup> Sarniawati, "Religiusitas di Era Digital Transformasi Praktik Keagamaan di Kalangan Generasi Z" Khazanah: Journal of Religious and Social Scientific 1, No. 1 (2025) <https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/khazanah/article/view/259/190>

praktik keagaaman di era digital. Yang dilatarbelakangi pergeseran pola religiusitas, dimana generasi muda tidak hanya mengandalkan sumber agama tradisional, seperti ulama, majelis taklim, atau buku cetak keagamaan. Tetapi juga mengakses, memproduksi, dan membagikan konten keagaaman melalui platform media digital. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital bukan hanya mengubah bentuk penyebaran informasi agama, tetapi juga secara fundamental membentuk kembali cara agama dipraktikan dan dimaknai oleh Generasi Z.

Fokus utama dalam jurnal ilmiah ini adalah mengidentifikasi pola-pola religiusitas baru di kalangan Generasi Z. Dalam era digital, generasi ini tidak hanya menerima ajaran agama secara pasif. Sebaliknya, generasi ini aktif dalam menafsirkan, mengelola, dan menciptakan konten keagamaan yang lebih sesuai dengan konteks dan pengalaman pribadi mereka, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan keagamaan yang lebih personal dan interaktif.

Metode yang digunakan dalam jurnal ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Memperoleh data dari analisis konten media sosial, dan tren religius di platform digital serta literatur terkait. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama, yang fokus pada praktik keagamaan berbasis digital untuk memahami transformasi religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jurnal ilmiah ini adanya persamaan pembahasan dengan skripsi penulis yaitu, sama-sama membahas transformasi makna religiusitas di era digital, yang fokus pada kalangan Generasi Z. Dan juga melihat bahwa media digital memberikan ruang baru bagi resensi keagamaan, dimana individu berinteraksi secara aktif dengan teks suci. Adapula perbedaannya, penelitian Sarniawati membahas

religiusitas secara umum tanpa fokus pada satu bentuk praktik tertentu, dengan melihat fenomena keagamaan digital secara umum dan luas, mulai dari ibadah daring hingga dakwah online. Sedangkan skripsi penulis secara khusus meneliti Qur'an *journsling* di media digital sebagai praktik *living Qur'an*, dengan fokus pada tiga akun media sosial yang aktif melakukan praktik *Qur'an journaling*, dan fokus pada resepsi fungsional ayat.

Penelitian Sarniawati (2025) menjadi pondasi teoritis yang kuat bagi skripsi ini. Temuannya terkait transformasi religiusitas dan keterlibatan aktif Generasi Z di media digital memberi kerangka pemikiran bahwa praktik Qur'an *journaling* yang penulis teliti merupakan bagian dari fenomena religiusitas digital yang lebih luas.

Lebih lanjut, jurnal ilmiah ini berkontribusi signifikan untuk memperkuat argumen utama skripsi penulis. Menunjukkan bahwa makna ayat-ayat Al-Qur'an tidaklah statis, melainkan terus-menerus diinterpretasi ulang sesuai dengan konteks sosial, psikologis dan budaya Generasi Z.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam rangka memenuhi standar akademis terhadap penelitian, maka diperlukannya fokus perhatian oleh peneliti terkait aspek penulisan sebagai patokan dalam menjalankan penelitian, diantara metode yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kategori penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan resepsi Al-Qur'an dalam praktik Qur'an *Journaling* dari ketiga akun yang diteliti, yang mana penelitian dengan jenis ini bertujuan untuk

menggambarkan, memahami, dan menjelaskan makna dari suatu fenomena sosial atau keagamaan, berdasarkan data kualitatif non-statistik..

Fokus Penelitian ini bukan pada uji coba hipotesis, melainkan berupaya mengungkapkan fenomena resepsi dan transformasi makna ayat Al-Qur'an dalam praktik Qur'an *Journaling* era digital di kalangan Generasi Z.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini dikelompokan atas dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini yang menjadi objek pembahasan diperoleh dari unggahan Qur'an *Journaling* di media sosial berupa *caption*, gambar, video, serta respon (komentar atau reaksi) dari warganet. Data yang di ambil dari tiga akun media sosial yang kerap membagikan konten Qur'an Journaling di Instagram maupun Tiktok, yaitu pada akun @devi\_nalita (instagram), @nadyaayyus (tiktok), dan @n.aissyh (tiktok) sebagai Generasi Z. Adapun unggahan yang dianalisis merupakan konten yang mencakup praktik Qur'an Journaling, seperti kutipan ayat, tafsir pribadi,

### b. Sumber data sekunder

Data yang dijadikan sebagai sumber pendukung, diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang Relevan, baik berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun sumber daring yang menjadi pendukung dalam memahami teori dan konteks fenomena yang sedang dikaji.

sumber data sekunder yang dimanfaatkan antara lain: Literatur tentang teori resepsi dan tafsir reseptif fungsional, jurnal-jurnal ilmiah yang membahas *living Qur'an*, *digital religion*, Tafsir Al-Misbah, ekspresi keagamaan generasi Z di media sosial, dan Artikel populer dan artikel populer wacana publik yang mendokumentasikan fenomena Qur'an *journaling* di Indonesia

### 3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berlandasan analisis konten *digital*, dengan metode dokumentasi, observasi non-partisipatif, dan juga wawancara semi-terstruktur via chat dengan pemilik akun, karena objek yang di teliti adalah konten *Qur'an Journaling* yang dipublikasikan di *platform digital*, yang diunggah secara umum pada ketiga akun media sosial, yaitu @devi\_nalita (instagram), @n.aissyh (Tiktok), dan @nadyaayyus (Tiktok). Seluruh unggahan yang berkaitan dengan Qur'an *journaling*, baik berupa foto, video, *caption*, maupun interaksi komentar, didokumentasikan melalui tangkapan layar, penyimpanan *digital*, dan pencatatan deskriptif. Dalam rentang waktu 2022-2024 pada ketiga akun media sosial diatas.

Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap. Pertama, penulis melakukan pencarian konten pada akun-akun yang terpilih berdasarkan aktivis penulisan Qur'an *journaling* golongan Generasi Z. Kedua, data yang ditemukan diarsipkan dalam bentuk folder digital untuk memelihara keutuhan dokumentasi. Ketiga, dilakukan pengolahan data yang relevan dengan praktik Qur'an *journaling* seperti, penulisan ayat Al-Qur'an, refleksi makna, desain *journaling*, dan ekspresi kreatif berbasis ayat yang dapat digunakan sebagai bahan analisis. Dan juga melakukan wawancara semi-terstruktur via chat dengan pemilik akun.

#### **4. Teknik Analisis data**

Proses analisis ini melibatkan serangkaian langkah yang sistematis. Penulis memulai dengan menelaah seluruh konten media sosial yang telah dikumpulkan, kemudian mengidentifikasi dan mengelompokkan pola-pola pemaknaan yang relevan dengan kerangka teori. Tahapan ini bertujuan untuk menyajikan data secara terstruktur, yang pada akhirnya mengarah pada penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian

#### **5. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Living Qur'an* dengan teori resepsi fungsional, dan menggunakan metode analisis konten untuk mengkaji fenomena Qur'an *Journaling* di media sosial yang menyoroti bagaimana Al-Qur'an hadir, dipraktikan, serta di respons dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya kalangan Generasi Z di ranah digital dengan fokus pada 3 akun media sosial (@devi\_nalita, @naisyyh, dan @nadyaayyus). Dengan hal ini, peneliti berusaha mengamati bentuk resepsi atau penerimaan nakan pendekatan,

#### **6. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara daring yang memfokuskan pada konten Qur'an *Journaling* yang diunggah melalui media sosial, Khususnya pada Instagram serta Tiktok. Observasi dilakukan terhadap akun-akun yang aktif membagikan konten Qur'an *Journaling*, yaitu @naisyyh, @nadyaayyus, dan @devi\_nalita.

Adapun dalam pelaksanaanya, wawancara dilakukan secara online melalui chat pada masing masing akun yang diteliti. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juli hingga September 2025, dengan lokasi

penelitian di Ciputat, tempat peneliti berdomisili dan melakukan proses observasi serta analisis data.

## **G. Teknik Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima Bab utama, yang paling berkaitan satu sama lain sebagai bentuk runtutan logis dari proses ilmiah, mulai dari latar belakang hingga kesimpulan dan saran guna mempermudah dan memberikan kerangka yang sederhana untuk menggambarkan keseluruhan isi penelitian, penulisan ini mengacu pada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021.

Bab I merupakan uraian tentang latar belakang masalah, permasalahan yang meliputi identifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah. Selanjutnya, juga memaparkan pembahasan tentang tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang mencakup atas jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan juga pendekatan penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab II menjabarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang digunakan sebagai analisis data yang diantaranya terdiri dari:

- a. Memaparkan teori tafsir Reseptif Fungsional dengan penjelasan mendetail mengenai tafsir reseptif yang fokus pada aspek nasional, dan juga menjelaskan relevansi dengan penelitian ini,
- b. Mendeskripsikan pengertian serta konsep *Living Qur'an* yang meliputi dasar teoritis bahwa Al-Qur'an tidak hanya sebuah teks, melainkan hidup dalam pengalaman sosial. Memaparkan Sejarah *Living Qur'an* Lalu menjelaskan bagaimana resepsi Generasi melalui praktik digital masuk dalam kategori *Living Qur'an*,

- c. Menjelaskan konsep Qur'an *Journaling* sebagai media resepsi, termasuk mendeskripsikan apa itu Qur'an *journaling* dan peran Qur'an *journaling* sebagai Resepsi kreatif dan transformasi makna.

Bab III mendeskripsikan profil akun yang diteliti, @naisyyh, @nadyaayyus, dan @devi\_nalita untuk mengetahui identitas serta karakteristik dan gaya penyampaian pengguna dalam praktik *Qur'an Journaling*.

Bab IV menjabarkan hasil dan analisis data yang menyajikan hasil observasi konten Qur'an Journaling pada akun media sosial @n.aissyh, @nadyaayyus & @devi\_nalita dan menganalisisnya dengan teori resepsi fungsional.

Bab V yang menjadi akhir dari pembahasan ini, yang membuat kesimpulan dari pembahasan secara menyeluruh dan juga hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya serta memuat saran yang diperlukan bagi kemajuan penelitian ini maupun penelitian yang akan mendatang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan penghujung dari skripsi penulis, serta sebagai puncak seluruh rangkaian penelitian yang penulis lakukan. Dengan memaparkan rangkuman dari keseluruhan proses dan temuan pada Bab-bab sebelumnya, setelah penulis menyajikan landasan teori yang mendalam di Bab II dan memaparkan hasil analisis konten secara terperinci pada Bab IV.

Maka Bab ini hadir untuk menyajikan keseluruhan temuan. Bagian ini diawali dengan simpulan dengan menjawab rumusan masalah yang penulis tetapkan, serta dengan keterlibatan teoretis dan praktis dari hasil temuan penelitian. Bab ini juga akan menyampaikan saran-saran yang relevan dalam pengembangan studi akademis lebih lanjut serta aplikasi praktis di Masyarakat, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam kajian Living Qur'an di era digital.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, penelitian ini berhasil memberi jawaban atas lima rumusan yang telah ditetapkan.

1. Praktik Qur'an journaling di platform digital memperlihatkan bahwa, praktik keagamaan pada masa kini tidak terbatas melalui kajian dan kitab Tafsir klasik saja, namun dengan bentuk yang kaya secara visual dan personal. Bentuk dan isi konten *Qur'an journaling* yang dibagikan oleh ketiga akun sangat bervariasi, menunjukkan kreativitas Generasi Z dalam menyampaikan pesan keagamaan di media sosial.
  - a. @n.aissyh: Akun ini berfokus pada jurnal fisik yang rapi dan terstruktur. Kontennya menampilkan foto-foto *journaling* dengan *hand-lettering* dan tiga warna yang konsisten, berisi potongan ayat, tafsir singkat, dan rencana aksi yang bisa diikuti. Pola kontennya cenderung teratur dan sistematis.

- b. @nadyaayyus: Akun ini menampilkan konten yang minimalis dan estetik. Bentuk kontennya berupa *carousel post* dan video pendek dengan visual yang bersih, ilustrasi menarik, dan narasi *voice-over* yang menenangkan. Isinya berfokus pada refleksi mendalam dan penguatan spiritual yang disampaikan secara kontemplatif.
- c. @devi\_nalita: Akun ini membagikan foto hasil dari praktik Qur'an Journaling pada Instagram, Kontennya bersifat lebih personal dan otentik, di mana pemilik akun berbagi pengalaman hidup yang nyata dan menghubungkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai solusi.
2. Dengan meneliti ketiga akun media sosial yang aktif mempraktikkan Qur'an journaling, terdapat pola yang sama dalam menginterpretasikan sebuah ayat, masing-masing akun memiliki pola yang mendasar sama. Ketiga akun memiliki tujuan yang sama, yaitu membuat Al-Qur'an menjadi panduan hidup yang praktis dan relevan. Pola resepsinya bersifat personal, menggunakan narasi yang akrab, dan menjadikan ayat sebagai sumber motivasi serta alat untuk pengembangan diri. Pendekatan ini menunjukkan adanya pergeseran dari tafsir otoritatif ke pemaknaan yang lebih personal. Adapun perbedaanya terletak pada cara penyajian secara visualisasi serta pada narasi penyampaian.
3. Resepsi fungsional Al-Qur'an sangat jelas terlihat dalam konten *Qur'an journaling* ketiga akun. Praktik ini menunjukkan bagaimana makna tekstual ayat-ayat suci diubah menjadi nilai-nilai yang memiliki fungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini terwujud dalam tiga dimensi utama:
- a. Dimensi Panduan Praktis: Ayat-ayat difungsikan sebagai solusi konkret untuk masalah harian. Contohnya, ayat tentang kesabaran

digunakan untuk menghadapi kekecewaan, atau ayat tentang tawakal digunakan untuk mengatasi kecemasan.

- b. Dimensi Transformasi Emosional: Ayat-ayat digunakan untuk mengelola dan memodifikasi kondisi batin. Pemahaman terhadap ayat mampu menumbuhkan rasa syukur, ketenangan, dan kesadaran diri.
- c. Dimensi Kontekstualisasi Kontemporer: Ayat-ayat Al-Qur'an dihubungkan langsung dengan tantangan dan pengalaman Generasi Z, seperti hubungan pertemanan, isu mental, atau motivasi belajar, sehingga maknanya terasa relevan dan aplikatif.

Dengan demikian, *Qur'an journaling* menjadi contoh nyata bagaimana Living Qur'an dihidupi secara kontekstual, mengubah teks suci menjadi panduan spiritual yang hidup dan berfungsi.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dipaparkan di atas, berikut adalah saran dari penulis untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dan praktiknya di masyarakat.

### 1. Saran Akademis

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan studi kualitatif yang lebih mendalam, dengan melakukan wawancara bersama para pengguna Qur'an Journaling. Yang dapat menggali secara langsung mengenai motivasi, dampak spiritual, serta tantangan yang dihadapi ketika mempraktikkan Qur'an Journaling.

### 2. Saran Praktis

Komunitas Qur'an Journaling perlu didorong untuk terus memperdalam pemahaman terhadap tafsir klasik, sebagai upaya

menghindari pemahaman yang salah dan terhindar dari penyimpangan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Azmi, M. Rahmad, dan Tafhajils SP. *Al-Qur'an dan Kehidupan (Aneka Living Qur'an dalam Masyarakat Adat)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Fayola Ayu Paramita, Angelica, dan Pulina Tjandrawibawa. *Custom Journaling Book untuk Meningkatkan Kesehatan Mental pada Generasi Z*. Surabaya: Universitas Ciputra Press, 2021.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Ciputat: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.
- Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1978.
- Karina, Merica, dkk. *Gen Z Insights: Perspective on Education*. Surakarta: Unisri Press, 2021.
- Laka, Laurensius, dkk., eds. *Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Manggu, Blasius, Listra Frigia Missianes Horhoruw, dan Kusnanto. *Gen Z: Konsumen Cerdas Dunia Marketplace*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025.
- Rafiq, Ahmad. *Living Qur'an: Kajian Sosial atas Al-Qur'an dalam Masyarakat*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2012.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an*. London: Routledge, 2006.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Living Qur'an: Studi Fenomenologi dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Suka Press, 2017.
- \_\_\_\_\_. *Hermeneutika Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Bunt, Gary R. Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environments Are Transforming Religious Authority. Chapel Hill: UNC Press, 2018, h. 121.

## JURNAL

- Abdulloh, Sigit, dkk. "Perkembangan dan Resepsi Tafsir Hukmi di Kalangan Ulama." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2024): 709–716. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.31328>.
- Abidin, Ahmad Zainal. "Model Resepsi Al-Qur'an di Indonesia: Dari Estetis hingga Fungsional." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* 20, no. 1 (2019): 23.
- Ach Fadoli, Sakinah Nazyha, dan Wasik. "Reception of the Qur'an on Social Media: Case Study of Qur'an Interpretation on the Instagram Account @quranreview." *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2022).
- Campbell, Heidi A., dan Ruth Tsuria. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media*. New York: Routledge, 2022.
- Dwitami, Tia H., dan Ratri R. Kusumalestari. "Makna Journaling bagi Generasi Z." *Bandung Conference Series: Journalism* 3, no. 2 (2023).
- Hanifah, Desty Putri. "Qur'an Journaling: Metode Tadabbur Tematik sebagai Proses Terbentuknya Sikap Ilmiah." *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 6, no. 2 (2020).
- Mustaqim, Abdul. "Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif." Dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007, h. 92.
- Nasution, A. "Living Qur'an: Mengkaji Pemaknaan Al-Qur'an di Masyarakat Digital." *Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 2 (2024): 120–135.
- Rafiq, Ahmad. "Kajian Resepsi Al-Qur'an: Teori dan Aplikasi." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 15, no. 2 (2014): 205–225.
- Sarniawati. "Religiusitas di Era Digital: Transformasi Praktik Keagamaan di Kalangan Generasi Z." *Khazanah: Journal of Religious and Social Scientific* 1, no. 1 (2025).

## ARTIKEL WEBSITE

- Aini, Ilma. “5 Cara Mudah Mulai Qur'an Journaling, Simpel tapi Berfaedah.” *IDN Times*, 8 Februari 2025. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/5-cara-mudah-mulai-qur-an-journaling-simpel-tapi-berfaedah-01-r5z4m-cgdf9p>.
- Fayola Ayu Paramita, Angelica, dan Pulina Tjandrawibawa. “Custom Journaling Book untuk Meningkatkan Kesehatan Mental pada Generasi Z.” *Jurnal VICIDI* 11, no. 2 (2021). <https://journal.uc.ac.id/index.php/vicidi/article/view/2391/1722>.
- Iffah, A. “Cara Al-Qur'an Journaling yang Baik.” *Al-Qur'an Journaling Untukmu by Iffah*. Diakses 20 Juni 2025.
- Laju Peduli. “Peran Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari: Panduan Spiritual dan Praktis bagi Umat Islam.” *Situs Resmi Laju Peduli*. <https://lajupeduli.org/peran-al-quran-dalam-kehidupan-sehari-hari/>.
- Prameswarie, Dyah. “Qur'an Journaling for Beginner.” <https://www.dyahprameswarie.com/2025/02/quran-journaling-for-beginner.html>.
- Tamamy, Dian. “Qur'an Journaling sebagai Hobi yang Menyenangkan.” *HalalCorner.ID*. Diakses 20 Juni 2025.
- “Living.” *Kamus Online Sederet Kampus*. <https://www.sederet.com/translate.php>

## BAB DALAM BUKU

- Mansur, M. “Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an.” Dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Suka Press, 2017.
- Mustaqim, Abdul. “Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif.” Dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Suka Press, 2017.

## SUMBER ONLINE

Google Trends. “Jurnal Qur'an” (2004–2025).  
<https://trends.google.com/trends/explore?date=all&geo=ID&q=jurnal%20quran&hl=id>

## SUMBER DATA

@n.aissyh . Profil akun TikTok, hasil observasi non-partisipan. Diakses 10 Juli 2025. <https://www.tiktok.com/@n.aissyh? t=ZS-8zk2kqRnL6N& r=1>

@n.aissyh, Wawancara melalui pesan Instagram, 14 September 2025.

@n.aissyh. Contoh penyajian pengguna, hasil observasi non-partisipan. Diakses 10 Juli 2025. <https://vt.tiktok.com/ZSApWXrJ2/>

@nadyaayyus. Profil akun TikTok, hasil observasi non-partisipan. Diakses 10 Juli 2025.

@nadyaayyus. Contoh penyajian pengguna, hasil observasi non-partisipan. Diakses 10 Juli 2025. <https://www.tiktok.com/@nadyaayyus/playlist/Quran%20Journaling-7500292246609808146?lang=id-ID>

@devi\_nalita. Profil akun Instagram @devi\_nalita, hasil observasi non-partisipan. Diakses 10 Juli 2025. [https://www.instagram.com/devi\\_nalita/](https://www.instagram.com/devi_nalita/)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Akun Tiktok @n.aissyyh

no	Ayat	Tulisan	
1	QS. Ar-Ra'd: 39	<p>“ayat ini buat aku sadar, hidup itu ngga sepenuhnya sudah pasti, tanpa bisa di ubah, ada banyak hal kaya fisik, umur, kelahiran dan kematian. Tapi ada juga yang bisa berubah kalo aku mau gerak, berdoa dan berusaha. Kalo aku males, nyerah dan Cuma ngeluh, ya mungkin Allah biarin aku disitu-situ saja. Jadi yang penting harus tetap jalan bukan berhenti di kekecewaan”</p> <p><a href="https://vt.tiktok.com/ZSApWXrJ2/">https://vt.tiktok.com/ZSApWXrJ2/</a></p>	
	Indikator: ungkapan personal “buat aku sadar”, teks berisi solusi/ajakan “harus tetap jalan bukan berhenti di kekecewaan”, bahasa non formal “ngga”, “males”, “nyerah”		
2	QS. Al-Qasas; 24	<p>“setelah baca ayat ini aku sadar nggak semua doa harus panjang dan indah, cukup bilang “ya Allah aku butuh engkau “bahkan nabi Musa pun</p>	

		<p>dalam keadaan lelah lapar dan bingung arah tapi dia tetap datang dan Allah cukupkan dari sini aku belajar bahwa yang penting bukan seindah apa doanya tapi sejurus apa hatimu datang kepadanya"</p> <p><a href="https://vm.tiktok.com/ZSHtyJwY6BNET-TO2Pd/">https://vm.tiktok.com/ZSHtyJwY6BNET-TO2Pd/</a></p>	
	<p>Indikator:</p> <p>Ungkapan personal "aku sadar", panduan tindakan "cukup bilang 'ya Allah aku butuh engkau', kontekstualisasi dengan cerita nabi Musa</p>		
3	QS. An-Nisa': 29	<p>kadang, aku terlalu keras sama diri sendiri. minta terus buat kuat, buat paham semuanya</p> <p>aku kecewa saat gagal, marah saat gak dimengerti. sering nanya dalam hati: "apa aku cukup? apa hidupku Masih ada artinya "pas baca ayat ini, aku paham ternyata Allah cuma pengen aku jaga diri yang udah dia titipin dan kalau Allah aja masih sayang sama aku aku juga harus mulai belajar self love</p>	

	Indikator: Ungkapan perasaan “kecewa”, “marah”, teks berisi solusi ajakan “Allah Cuma ingin aku jaga diri”, penggunaan bahasa non formal “gak” “sudah”, “aja”		
4	QS. Al-Qamar: 49	"hari ini aku nyadar, ternyata banyak hal kecil yang selama ini Allah kasih dalam takaran yang pas banget. seperti rasa capek yang datang pas aku butuh istirahat, bukan pas aku lagi lari. seperti hujan yang turun pas aku lagi butuh diam di rumah bukan pas aku lagi kejar-kejaran sama dunia titik atau bahkan ketemu orang-orang yang datang sebentar, tapi cukup buat bikin aku belajar hal besar " <a href="https://vm.tiktok.com/ZSHtyeGoAu2We-G7fHi/">https://vm.tiktok.com/ZSHtyeGoAu2We-G7fHi/</a>	
	Indikator: Ungkapan perasaan: “ nyadar”, berisi solusi “Rasa capek yang datang pas aku butuh istirahat” penggunaan bahasa Non formal		
5	QS. Maryam: 4	ayat ini bikin aku sadar, nabi Zakaria baru minta anak di usia senja, di titik paling lemah dalam hidupnya. tapi justru doanya dijawab. jadi kenapa	

		<p>aku harus takut ketinggalan?      kalau nabi aja butuh proses      panjang sebelum doanya      terkabul, kenapa aku nggak      sabar sama waktunya Allah?      ternyata bukan aku yang telat.      tapi emang Allah punya waktu      yang lebih pas.</p> <p><a href="https://www.tiktok.com/@naissyh/photo/7527279459389459718?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc">https://www.tiktok.com/@naissyh/photo/7527279459389459718?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc</a></p>	
	<p>Indikator:</p> <p>Ungkapan perasaan “bikin aku sadar”, panduan untuk mengubah pola pikir “kenapa aku nggak sabar sama waktunya Allah?”, kontekstualisasi yang mudah di pahami “takut ketinggalan” “waktu yang lebih pas”</p>		
6	<p>QS.      At-Taubah:      51</p>	<p>“waktu baca ayat ini, hati      rasanya jadi tenang. aku      seringkali takut sama hal-hal      yang belum terjadi. takut gagal,      takut kehilangan dan takut      sakit hati tapi ayat ini ngajarin      buat let go, dan percaya      sepenuhnya bahwa semua yang      Allah takdirkan adalah yang      terbaik meskipun bentuknya      luka atau ujian.”</p>	

		<a href="https://www.tiktok.com/@n.aissyh/photo/7526163219711282438?is_from_webapp=1&amp;send&lt;br/&gt;er_device=pc">https://www.tiktok.com/@n.ais syh/photo/7526163219711282 438?is_from_webapp=1&amp;send er_device=pc</a>	
	<p>Indikator:</p> <p>Ungkapan perasaan “hati rasanya jadi tenang”, berisi solusi “ngajarin buat let go”, penggunaan No.-formal “ngajarin”</p>		
7	QS. Al-Ahzab: 48	<p>kadang omongan orang tuh bisa lebih nyakin dari luka fisik, ayat ini nyadari aku bahwa tugas kita bukan buat ngejelasin semua hal ke semua orang, bukan karena kalah, tapi karena nggak semua hal layak jadi beban yang harus terus kita bawa dalam perjalanan. intinya tawakal meski belum ngerti jalannya</p> <p><a href="https://www.tiktok.com/@n.aissyh/photo/7524670021679762694?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc">https://www.tiktok.com/@n.ais syh/photo/7524670021679762 694?is_from_webapp=1&amp;send er_device=pc</a></p>	
	<p>Indikator:</p> <p>Respon emosional “omongan orang tuh lebih nyakin dari luka fisik”, Berisi panduan “tugas kita bukan buat ngejelasin semua hal ke semua orang”, bahasa non-formal “ga” “udah” “omongan orang tuh”</p>		

8	QS. Al-Ankabut: 64	<p>waktu baca ayat ini hati aku kayak ditampar halus: "kamu capek-capek ngejar dunia, tapi lupa bahwa semuanya bakal ditinggal."</p> <p>dan pelajaran yang bisa aku ambil, ini bukan berarti nggak boleh sukses atau punya impian dunia, tapi harus sadar porsi dan prioritasnya kita lagi transit bukan tinggal</p> <p><a href="https://www.tiktok.com/@naisyh/photo/7522811625032699141?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc">https://www.tiktok.com/@naisyh/photo/7522811625032699141?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc</a></p>	
	<p>Indikator:</p> <p>Ungkapan rasa "hati aku kaya ditampar", memberi pelajaran "harus sadar porsi dan prioritasnya", analogi "kaya ditampar halus", "capek-capek kejar dunia", "lagi transit bukan tinggal"</p>		
9	QS. A-Hajj	<p>ternyata beriman itu bukan cuma tentang saat semua baik-baik saja titik ayat ini jadi tamparan lembut buat aku yang kadang masih suka bertanya "kenapa aku di uji padahal aku sudah berusaha taat?" pelajaran yang aku ambil: jangan mencintai Allah hanya ketika</p>	

		<p>hidup terasa mudah. cinta yang dewasa itu tetap tinggal, meski sedang tidak diberi apa-apa!</p> <p><a href="https://www.tiktok.com/@n.aisy়h/photo/7520589636360588600?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc">https://www.tiktok.com/@n.aisy়h/photo/7520589636360588600?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc</a></p>	
	<p>Indikator:</p> <p>Perasaan pribadi “ayat ini jadi tamparan lembut buat aku”, panduan “jangan mencintai Allah hanya ketika hidup terasa mudah. cinta yang dewasa itu tetap tinggal, meski sedang tidak diberi apa-apa!”,</p> <p>Analogi “tamparan lembut” “cinta yang dewasa”</p>		
10	<p>QS. At-Tur: 48</p>	<p>ternyata yang Allah minta bukan untuk paham semuanya sekarang, tapi cukup percaya bahwa penundaan pun bagian dari kasih sayangnya. karena ada hal-hal yang jika datang terlalu cepat, justru melukai. dan ada doa-doa yang baru dikabulkan setelah hati benar-benar belajar yakin meski belum melihat apa-apa.</p> <p><a href="https://www.tiktok.com/@n.aisy়h/photo/7519473817035508997?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc">https://www.tiktok.com/@n.aisy়h/photo/7519473817035508997?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc</a></p>	

	Indikator: Ungkapan perasaan “hati tenang”, solusi dan panduan “cukup percaya”, bahasa mudah dipahami “jika datang terlalu cepat justru melukai”		
11	QS. An-Nisa: 148	ternyata, membela diri nggak harus dengan teriakan. cukup dengan tetap jadi manusia yang bisa marah tanpa kehilangan akal.  <a href="https://www.tiktok.com/@naissyh/photo/7518368662013758776?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc">https://www.tiktok.com/@naissyh/photo/7518368662013758776?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc</a>	
	Indikator: Panduan “ cukup dengan tetap jadi manusia yang bisa marah tanpa kehilangan akal”, penggunaan non formal “nggak harus”		

Lampiran 2. Akun Tiktok @nadyaayyus

<i>Kode konten</i>	Ayat	Tulisan	
1	QS. Al-Mulk: 11	<p>“ayat ini menekankan bahwa ketika kamu bicara dalam hati ataupun lantang, Allah mengetahui itu semua, Allah maha mengetahui, bahkan apa yang tersembunyi di dalam dada kita. Seperti niat, pikiran, perasaan dan rahasia. Ini pengingat bahwa tidak ada yang tersembunyi dari Allah. Bahkan hal-hal yang kita sendiri mungkin tidak sepenuhnya mengerti atau ungkapkan. Ini begitu indah bukan? Jika kita memikirkan ini juga, berarti kita tidak pernah sendiri, kita memiliki Allah sang pencipta alam</p>	

		<p>semesta bersama kita melalui perjalanan kita di dunia ini.</p> <p><a href="https://vt.tiktok.com/ZSAndLLFU/">https://vt.tiktok.com/ZSAndLLFU/</a></p>	
	<p>Indikator:</p> <p>Penyederhanaan makna dan bahasa non-formal “ketika kamu bicara dalam hati ataupun lantang”. Personal dan resonansi emosial “kita tidak pernah sendiri, kita milik Allah”</p>		
2	QS. Fushshilat: 34	<p>Ayat ini adalah ayat ampuh tentang menanggapi hal-hal negatif dengan kebaikan. Hal itu mengajarkan prinsip mendalam etika Islam. Seperti, bukan menanggapi dengan kemarahan, kebencian, ataupun dendam. Allah mendorong orang percaya untuk menanggapi dengan kesabaran pengampunan dan kebaikan.</p> <p>Ayat ini sering dikutip dengan konteks interpersonal konflik, dakwah, ataupun berurusan dengan lawan.</p> <p><a href="https://vt.tiktok.com/ZSAnRUmFd/">https://vt.tiktok.com/ZSAnRUmFd/</a></p>	
	<p>Indikator:</p>		

	Pembuatan analogi dan penyederhanaan makna. "ayat ini adalah ayat ampuh tentang...", Panduan praktis dan solusi perilaku. "menanggapi hal-hal negatif dengan kebaikan..."		
3	QS. Al-Fatihah	Melalui surat ini, kita diajarkan untuk mengakui kebesaran Allah, meminta petunjuknya, berusaha mengikuti jalan yang lurus, dan bergantung kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan <a href="https://vt.tiktok.com/ZSAnRQcQU/">https://vt.tiktok.com/ZSAnRQcQU/</a>	
	<p>Indikator:</p> <p>Sebagai pedoman hidup agar mengakui kebesaran Allah dan meminta petunjuk "kita diajarkan untuk mengakui kebesaran Allah meninta petunjuk", penyederhanaan Makn "melalui surat ini, kita diajarkan"</p>		
4	QS. Al-Baqoroh: 152	Mengingat ke Agungan Tuhan dimanapun berada, karena semua hal di alam semesta ini hadir karena cinta-Nya.  Menjaga anugrah yang telah diberi pada kita berupa kesehatan dengan dengan makan yang bergizi dan olahraga (sebagai bentuk rasa syukur)	

		<a href="https://www.tiktok.com/@nadyaayyus/video/7473427162746473734?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc">https://www.tiktok.com/@nadyaayyus/video/7473427162746473734?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc</a>	
	<p>Indikator:</p> <p>Menjadi panduan untuk mengingat kebesaran Allah “meningat keagungan Tuhan dimanapun berada”, adanya resonansi emosional dan perasaan “semua hal hadir karena Cinta-Nya”</p>		
5	QS. Al-Hujurat: 11	Ucapkan hal yang baik-baik saja, bersihkan hati jangan biarkan ada penyakit hari. <a href="https://www.tiktok.com/@nadyaayyus/photo/7471992267125935415?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc">https://www.tiktok.com/@nadyaayyus/photo/7471992267125935415?is_from_webapp=1&amp;sender_device=pc</a>	
	<p>Indikator:</p> <p>Panduan dan solusi dengan kalimat “bersihkan hati, jangan biarkan ada penyakit hati”, menggunakan penyederhanaan makna “ucapkan hal yang baik-baik saja”</p>		
6	QS. Thaha : 46	Perbanyak amal sholeh, sholat, dzikir, berbuat baik... agar senantiasa mengingat Allah. Yang terjadi adalah Qodarullah, maka jangan takut, minta Allah beri apa yang mau Allah beri pada kita, jangan takut Allah bersama kita.	
	Indikator:		

Refleksi batin “jangan takut Allah bersama kita”, panduan praktis “perbanyak amal sholeh, sholat, dzikir”, penyederhanaan makan “jangan takut Allah bersama kita

## Lampiran 3. Akun Instagram @devi\_nalita

No.	Ayat	Tulisan	
1	QS. Az-Zumar: 53	“Ayat ini adalah salah satu ayat favoritku Ayat ini menunjukkan betapa pengasihnya Allah betapa pemurahnya Allah, betapa sayangnya Allah kepada hamba2-Nya.” <a href="https://www.instagram.com/p/CaRRFoBJDk1/?img_index=1">https://www.instagram.com/p/CaRRFoBJDk1/?img_index=1</a>	
	Indikator: Mengungkapkan perasaan “ayat favoritku” dan juga kalimat subjektif		
.2	QS. Al-Baqarah: 104	“Unfollow Akun-akun yang banyak mudhorotnya” <a href="https://www.instagram.com/p/C9r1IB7PhND/?img_index=3">https://www.instagram.com/p/C9r1IB7PhND/?img_index=3</a>	
	Indikator: Ayat dihubungkan dengan isu modern yaitu media sosial, dengan solusi “unfollow”, adanya kata informal Bahasa asing		
3	QS. Ar-Rahman: 1-2	“Kesulitan kita dalam mempelajari Al-Qur'an adalah salah satu kasih sayang Allah agar Interaksi kita dengan Al-Qur'an menjadi lebih lama.”	

		<a href="https://www.instagram.com/p/Chj4nKxvtyZ/?img_index=2">https://www.instagram.com/p/Chj4nKxvtyZ/?img_index=2</a>	
	<p>Indikator:</p> <p>Mengubah makna dengan pandangan tentang kesulitan dengan solusi, ayat menjadi panduan</p>		
4	QS. Al-Kahfi: 1	<p>Al-Qur'an itu adalah tanda kasih sayang Allah, dimana Allah tidak mau kita tersesat dalam menjalani seluk-beluk dunia ini, tidak hanya sebagai petunjuk, Al-Qur'an merupakan Obat, harapan dan juga peringatan.</p> <p><a href="https://www.instagram.com/p/Cjxa9iKvmRA/?img_index=4">https://www.instagram.com/p/Cjxa9iKvmRA/?img_index=4</a></p>	
	<p>Indikator:</p> <p>Menjelaskan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk obat dan harapan dalam kontes kehidupan</p>		
5	QS. Al-Kahfi: 95	<p>Balasan terbaik adalah balasan yang datang dari sisi Allah</p> <p>Gak usah ngarep balasan sama manusia, karena berekspektasi pada manusia hanya akan berujung kecewa</p> <p><a href="https://www.instagram.com/p/CmQC6caPP4z/?img_index=2">https://www.instagram.com/p/CmQC6caPP4z/?img_index=2</a></p> <p>a 😊</p>	

	Indikator: Menggunakan bahasa non-formal “gak usah ngarep”, memberikan solusi terkait masalah, agar tidak kecewa		
6	QS. Al-Kahfi: 103-105	<p>Ada banyak hal yang dapat merugikan diri kita di akhirat, yang mostly itu disebabkan karena diri kita sendiri.</p> <p>Kelalaian, ketidakpedulian bahkan kecerobohan diri kita dalam berkawan dan memilih majelis akan menyebabkan kita merugi di Akhirat kelak 😢</p> <p><a href="https://www.instagram.com/p/CmWxKayvRo5/?img_index=1">https://www.instagram.com/p/CmWxKayvRo5/?img_index=1</a></p>	
	Indikator: Penggunaan bahasa Non-formal “mostly”, memberikan solusi untuk memilih teman.		
7	QS. Al-Kahfi: 10	<p>Apa sih yg bisa kita lakuin tanpa bantuan Allah? Nothing.</p> <p>Kita gak bisa apa2. Bahkan untuk mengedipkan mata sekalipun kita butuh Allah</p> <p>Hal sesimple itu saja kita gak bisa ngelakuinnya sendiri apalagi pada masalah yang lebih kompleks? 😢</p>	,

		<a href="https://www.instagram.com/devi_nalita/">https://www.instagram.com/devi_nalita/</a>	
	<p>Indikator:</p> <p>Penggunaan bahasa non formal dan kekinian “apa sih” dan “nothing. Menunjukkan perenungan diri</p>		
8	QS. Al-Fajr: 27-30	<p>Kisah-kisah para sahabat yang sering kita baca seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib dsb udh bikin kita kagum</p> <p>Bayangin kalo Allah ngizinin kita meet up sama mereka di surga terus dengerin mereka bercerita langsung tentang pengalaman heroiknya bersama Rasulullah 😍</p> <p>Ngebayanginnya aja dh bikin terharu bgt ya 😢</p> <p><a href="https://www.instagram.com/p/CjJ48SIvGjW/?img_index=1">https://www.instagram.com/p/CjJ48SIvGjW/?img_index=1</a></p>	
	<p>Indikator:</p> <p>Ungkapan perasaan “terharu”, adanya harapan untuk bertemu dengan menggunakan kata “meet up sama mereka di syurga” yang menjadi motivasi untuk berbuat baik, dengan menggunakan bahasa non formal dan asing “udah bikin” “meet up” banget”</p>		

## Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Wawancara.

No.	Pertanyaan wawancara	Akun Tiktok @n.aissyh	Akun Tiktok @nadyaayyus	Akun Instagram @devi_nalita
1.	Sejak kapan Anda mulai aktif melakukan praktik Qur'an journaling?	Aku mulai aktif Qur'an journaling sekitar pertengahan bulan mei tahun 2024, awalnya cuma buat catatan pribadi biar lebih paham isi ayat. dan mulai dikontenin bulan januari 2025.		Sejak februari 2022
2.	Apa yang melatarbelakangi Anda untuk memulai kegiatan Qur'an journaling?	Karena aku merasa butuh media untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an. Kalau cuma baca, sering cepat lupa. Dengan menulis, aku bisa merenungkan maknanya lebih dalam.		Menemukan konten quran journaling di explore IG berbahasa inggris sehingga sy ingin membuatnya dengan berbahasa indonesia, mengingat waktu itu blm banyak quran journaling berbahasa indonesia
3.	Faktor apa yang membuat Anda tertarik mendalami praktik Qur'an journaling?	Karena aku merasa butuh media untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an. Kalau cuma baca, sering cepat lupa. Dengan		Agar saya dan orang lain bisa belajar Al-Quran dengan cara yang menyenangkan

		menulis, aku bisa merenungkan maknanya lebih dalam.		
4.	Apakah tujuan awal akun media sosial Anda memang diperuntukkan bagi self-improvement atau ada motivasi lain?	Awalnya memang lebih untuk self improvement, dokumentasi perjalanan pribadi. Tapi lama-lama berkembang jadi tempat berbagi juga		Awalnya untuk dokumentasi pribadi, tapi ternyata ada antusiasme dari temen2 online untuk sy melanjutkannya
5.	Apa yang Anda rasakan setelah rutin melakukan praktik Qur'an journaling?	Aku merasa lebih tenang, lebih terarah, dan banyak diingatkan untuk perbaiki diri. Kadang ayat yang aku tulis pas banget sama kondisi hidupku.		Yang pasti senang krn sy memperoleh ilmu dari aktivitas itu, sekaligus bisa membantu orang lain yang juga ingin melakukannya
6.	Dalam penyajiannya, apakah Anda cenderung menggunakan bahasa baku atau gaya bahasa yang lebih santai dan komunikatif?	Aku biasanya campur, kadang pakai bahasa baku kalau serius, tapi juga bisa friendly supaya lebih mudah dipahami.		Saya lebih suka bahasa yang friendly, krn itu akan lebih mudah dimengerti bahkan oleh orang awam sekalipun
7.	Tema apa yang paling dominan atau sering Anda angkat dalam praktik Qur'an journaling?	Biasanya tentang self improvement, seputar kehidupan dunia dan akhirat, kesabaran, syukur,		Dominannya membahas seputar Aqidah, dan hubungan manusia dengan Allah.

		dan hubungan dengan Allah		
8.	Selain konten Qur'an journaling, jenis konten apa lagi yang biasanya Anda bagikan melalui media sosial?	Kadang aku share tulisan tentang self growth, pengalaman pribadi, atau hal-hal yang semoga bisa jadi reminder buat orang lain juga.		Selain Quran journaling biasanya sy buat konten study with me dan juga motivasi tahlidz
9.	Apakah Anda memiliki target audiens tertentu dalam penyajian konten Qur'an journaling?	Sebenarnya awalnya bukan target tertentu, lebih ke berbagi aja. Tapi alhamdulillah kalau ternyata bisa bermanfaat untuk teman-teman yang lagi belajar juga.		Target audience nya adalah muslimah millennials, gen z, dan gen alpha
10.	Faktor apa yang mendorong Anda untuk membagikan praktik Qur'an journaling ke media sosial, tidak hanya dilakukan secara pribadi?	Karena aku pikir mungkin apa yang aku tulis bisa jadi pengingat juga untuk orang lain. Jadi bukan cuma aku yang dapat manfaat, tapi semoga bisa jadi kebaikan yang tersebar.		Awalnya instagram pribadi, tempat sy menyimpan dokumentasi kegiatan sy, lalu sy fokuskan untuk diisi dengan konten seputar quran journal
11.	Bagaimana gaya visual yang biasanya Anda gunakan dalam menyajikan konten Qur'an journaling? Apa alasan pemilihan	Untuk gaya visual Qur'an journaling, aku biasanya menyajikannya dengan cara yang sederhana tapi tetap rapi, misalnya pakai highlight warna, coretan poin		Untuk gaya visualnya sy hanya memberikan sentuhan ornamen gambar ataupun sticker dan juga highlight pada

	<p>gaya visual tersebut?</p>	<p>penting, atau ilustrasi kecil supaya lebih mudah dipahami dan menarik untuk dibaca ulang.</p> <p>Alasannya karena aku tipe orang visual, jadi kalau hanya tulisan panjang suka cepat bosan atau lupa.</p> <p>Dengan gaya visual seperti itu, aku lebih mudah mengingat makna ayat, dan proses journaling juga terasa lebih menyenangkan serta personal.</p>	<p>bagian2 kunci dr suatu kalimat</p> <p>Alasannya krn saya sendiri tipe pembelajar yang visual yang cepat bosan jika tidak ada unsur warna dalam suatu tulisan</p>
--	------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------





**PERPUSTAKAAN**  
**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**  
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703  
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME**  
Nomer : 191/Perp.IIQ/USH-IAT/IX/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari  
Jabatan : Perpustakaan

NIM	18211095	
Nama Lengkap	Sofa Nurpaidaah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	<b>TRANSFORMASI MAKNA AYAT DALAM PRAKTIK QUR'AN JOURNALING DI KALANGAN GENERASI Z (Pendekatan Living Qur'an dan Studi Tafsir Reseptif Fungsional di Era Digital)</b>	
Dosen Pembimbing	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisme)	Cek 1: 5 % Cek 2: 5 % Cek. 3. Cek. 4. Cek. 5.	Tanggal Cek 1: 10 September 2025 Tanggal Cek 2: 12 September 2025 Tanggal Cek 3: Tanggal Cek 4: Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas plagiarisme**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 12 September 2025  
Petugas Cek Plagiarisme

  
  
Rita Asri Listintari

## 191. Sofa Nurpaidah-IAT-2

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
2	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
3	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
4	fliptml5.com Internet Source	1%
5	kelaskhatamalquran.blogspot.com Internet Source	1%
6	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches &lt; 1%

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sofa Nurpaidah, dilahirkan di Pangandaran pada tanggal 16 Maret 2000. merupakan anak dari pasangan Bapak Engkus Kusnadi Asmara dan Ibu Euis Lismanah. Sejak kecil penulis menempuh pendidikan dasarnya di SDN 1 Cikembulan pada tahun 2006 hingga 2012, kemudian melanjutkan ke SMP IT Ishlahul Ummah *Boarding School* Kota Tasikmalaya pada tahun 2012 hingga 2015. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA IT Ishlahul Ummah *Boarding School* selama 3 semester (2015-2016) dan 3 semester berikutnya melanjutkan di SMA Muhammadiyah Pangandaran pada tahun 2017 hingga 2018.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Ekstrakurikuler Taekwondo serta beberapa kegiatan akademik maupun non-akademik. hingga akhirnya menyelesaikan skripsi dengan judul "*Transformasi Makna Ayat dalam Praktik Qur'an Journaling di Kalangan Generasi Z: Studi Tafsir Reseptif Fungsional di Era Digital.*"

Penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam memperkaya khazanah kajian tafsir reseptif di era digital serta menjadi langkah awal untuk terus berkontribusi dalam dunia akademik maupun dakwah Al-Qur'an.